

ILMU JIWA MENURUT KI AGENG SURYOMENTARAM: KAJIAN FILOSOFIS-PRAKSIS

Selu Margaretha Kushendrawati

*Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
Komplek Universitas Indonesia, Depok, 16424, Jawa Barat
bundamargie@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam perspektif filosofis- praksis. Seluruh data selain ditelusuri melalui bahan bacaan seperti buku dan jurnal ilmiah filsafat maupun psikologi, juga berdasarkan wawancara dengan nara sumber terutama dengan dr. Grangsang Suryomentaram, SKM (salah seorang putera Ki Ageng Suryomentaram). Ki Ageng Suryomentaram (1892- 1962) adalah seorang praksisi moral yang konsisten. Ia berjuang dalam memerdekakan Indonesia dan turut mendirikan Taman Siswa bersama Ki Hajar Dewantara (1922). Ilmu Jiwa menurut Ki Ageng Suryomentaram merupakan salah satu pemikiran epistemologis Ki Ageng Suryomentaram tentang bagaimana mengusahakan agar orang bisa menjadi “Aku bukan Kramadangsa” yaitu Aku yang otonom, berkesadaran penuh, dapat mengendalikan emosi serta dapat memilih apa yang baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain/ liyan/ The Other. ‘Aku bukan Kramadangsa’ berarti Aku yang telah mencapai jiwa abadi karena ia telah dapat mengalahkan pergumulan pribadinya sendiri melawan Kramadangsa/ pengetahuan- pengetahuan tak berguna dan yang seringkali mengintervensi diri sendiri.

Kata Kunci: *Aku bukan Kramadangsa, The other, Jiwa abadi, Catatan*

PSYCHOLOGY: ACCORDING TO KI AGENG SURYOMENTARAM IN THE PERSPECTIVE OF THE PRAXIS PHILOSOPHY

Abstract

This is a qualitative research in the perspective of praxis philosophy. All data were taken from reading texts, books, scientific journals on philosophy and psychology, and the interviews with many resource persons, one of whom is dr. Grangsang Suryomentaram, SKM (one of the children of Ki Ageng Suryomentaram's). Ki Ageng Suryomentaram (1892-1962), a consistent moral praxis, struggled for the Indonesian independence and actively established Taman Siswa Institute in cooperation with Ki Hajar Dewantara (1920). Ki Ageng Suryomentaram defined psychology as an epistemological thought of Ki Ageng Suryomentaram on how people become “Aku bukan Kramadangsa”, meaning that I am an autonomous person, fully conscious, can control my emotion and can select good deeds for myself and for “the other”. “Aku bukan Kramadangsa” means that I have achieved the eternal soul because I have controlled my own struggling against Kramadangsa - useless knowledge and the knowledge which interferes our own self.

Key Words: *Aku bukan Kramadangsa, The other, Eternal soul, Knowledge*